BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Jonathan Sarwono pengertian desain penelitian memiliki pengertian sebagai berikut : "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan penelitian yang menentukan serta menetukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian pola komunikasi pengajar pelatihan dalam kegiatan pelatihan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipandang lebih relevan dan cocok karena bertujuan menggali dan memahami realitas pola yang dilakukan pengajar. Seperti dikatakan Bogdan dan Taylor (1975: 5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moelong bahwasannya :

> " Pendekatan kulitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistich (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variable tetapi perlu memandanganya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moelong, 2007:4)".

Desain penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya. Orientasi penelitian kualitatif berupaya untuk mengungkap realitas sosial terkait pengajar dalam kegiatan pelatihan selengkap mungkin. Pendekatan kualitatif dapat memberikan

sarana yang lebih komprehensif guna mengamati berbagai perilaku komunikasi yang ada dalam penelitian ini sebagai suatu kajian yang utuh dalam latar yang alamiah. Berbagai bentuk perilaku subjek yang diamati dalam penelitian ini menjadi dasar untuk dapat memberikan gambaran nyata mengenai pola komunikasi yang terjadi pada pengajar dalam kegiatan pelatihan karena berbagai tindakan, perilaku, bahasa, dan berbagai atribut kekhasan fenomenanya lebih dapat dimaknai melalui kualitatif sebagaimana pemahaman Moleong lebih lanjut mengenai kualitatif, bahwa:

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah." (2007: 6)

Menurut Denim, seperti yang dikutip oleh Elvinaro dalam buku "Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif", Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. Peneliti kualitatif percaya bahwa "kebenaran" (*truth*) adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejarahan (Ardianto, 2010:59)."

Sedangkan pemahaman Deskriptif Kualitatif menurut Elvinaro, menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku,

mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel (Ardianto, 2010:60).

Metode deskriptif digunakan untuk dapat menyampaikan hasil penelitian dengan lebih terbuka. Peneliti akan memaparkan berbagai hal yang dilihat dan didengar mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pola komunikasi pengajar dalam kegiatan pelatihan multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung dan menjelaskannya dalam bentuk pendeskripsian yang tersistematis.

Dalam melakukan penelitian diperlukan melakukan perancangan dan perencanaan. Maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pola Komunikasi Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung.
2. Menetapkan masalah-masalah yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:
   a. Proses Komunikasi
   b. Hambatan Komunikasi
3. Memberi definisi terhadap pengukuran fokus. Penelitian ini hanya terdapat satu fokus yaitu Pola Komunikasi.
4. Memilih teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 cara, yaitu

pengumpulan data melalui penelitian lapangan, seperti: observasi non partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Kemudian data yang di peroleh dari sumber lain, seperti: referensi buku, penelitian terdahulu, ataupun *internet searching*

3.2 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku "Memahami Penelitian Kualitatif", adalah :

> "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2012:54)

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Para informan penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk table dibawah ini :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jabatan	Lama Mengajar	Keterangan
1	M. Yudi Rezaldi, M.Ds	36 Tahun	Peneliti Multimedia	6 Tahun	Pengajar Pelatihan Multimedia
2	Andrian Wikayanto, S.Sn	29 Tahun	Staff Seksi Pengelolaan Sistem Informasi Teknologi	2 Tahun	Pengajar Pelatihan Multimedia

Sumber : Peneliti, 2015

Informan dipilih berdasarkan *purposive sampling*, dengan kriteria yang ditetapkan dalam penentuan informan berdasarkan lama bekerja di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung, lama mengajar, umur pengajar, jabatan di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung, dan lama informan menjadi pengajar. Penentuan informan diatas dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan peneliti akan mendapatkan data yang terbaik dari jawaban informan untuk fokus penelitian.

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan pendukung yang dijadikan sebagai perjelas, adapun informan pendukung sebagai berikut:

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No	Nama	Umur	Jabatan	Instansi	Keterangan
1	Cipto Handoko, S.Sn	45 Tahun	Staff Pelayanan Informasi	Pusat Survei Geologi Bandung	Peserta Pelatihan Multimedia
2	Angy Sonia, S.Sn	35 Tahun	Staff Pendayagunaan Koleksi Informasi Teknologi	UPT BIT LIPI Bandung	Peserta Pelatihan Multimedia

Sumber : Peneliti, 2015

Informan pendukung diatas merupakan peserta pelatihan, yang dipilih menjadi informan pendukung dengan pertimbangan dapat memberikan jawaban pendukung bagi fokus penelitian, Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti. Informan pendukung diatas dipilih berdasarkan informan adalah peserta pelatihan multimedia, jenis kelamin, dan usia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku ""Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif" karangan Elvinaro, mengatakan :

> Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik atau metode pengumpulan data. Menurut Kriyantono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari wawancara mendalam (*intensive/depth interview*), observasi atau pengalaman lapangan (*field observation*), wawancara kelompok (*focus group discussion*) dan studi kasus (*case study*) (Ardianto, 2010:178)."

Pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Karena tanpa hal tersebut penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Bukan hanya pengetahuan yang harus dimiliki dalam melakukan penelitian, melainkan juga informasi dalam bentuk data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya, karena tujuan utama suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

3.3.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka agar penelitian untuk menjadi yang baik. Maka perlu adanya bahan-bahan materi yang diperoleh dari pustaka pustaka lainnya. Menurut dari J. Supranto dalam bukunya Rosadi Ruslan, mengemukakan :

> "Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" (Ruslan, 2003:31)

Adapun studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencangkup beberapa cara yang diantaranya:

1. **Studi Literatur**

   Pengambilan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan

pencarian suatu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara mencari sumber-sumber dari literatur yang relevan dan berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini

Referensi Buku merupakan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti dari buku teks atau referensi dari skripsi, majalah, Koran, dan tulisan dari internet. (Idrus, 2009: 83)

2. Internet Searching

Peneliti membuka alamat web-site yang berhubungan dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat mesin pencari (*search engine*). Penelusuran data online (*internet searching*) menurut Burhan Bungin yaitu : "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis" (Bungin, 2008: 148)

3. Penelitian Terdahulu

Disini Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang Pola Komunikasi, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat

penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan pola komunikasi.

3.3.2 Studi Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang diangkat. Adapun studi lapangan tersebut diantaranya yaitu :

1. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah jenis metode observasi, dimana seorang peneliti hanya berperan sebagai "penonton" saja tidak terjun sebagai "pemain" seperti dalam observasi partisipan. Jadi, ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek peneltian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitiannya. Dengan isntrumen data yang dimilikinya, yaitu pedoman observasi, peneliti dapat mengamati dan men-ceklis atau mendata fenomena atau segala kehadian yang diperlukan dalam penelitian itu. (Ardianto. 2010:180)

Melalui observasi non partisipan ini, peneliti melihat dan mengamati keadaan dilapangan pada waktu pengajar dalam kegiatan pelatihan multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mendata apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Menurut Nasution, peneliti *naturalistik* kita ingin mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataan. Untuk itu kita harus berkomunikasi dengan responden melalui wawancara. Dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden. Penelitian naturalistik berusaha mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi perspektif, pikiran dan perasaanya. Informasi berdasarkan perspektif, pikiran dan perasaan responden disebut informasi emik. Informasi emik (pandangan responden) tidak dapat dipisahkan dari informasi etik (pandangan peneliti). Ada tiga macam pendekatan dalam wawancara: (a) bentuk percakapan informal, yang mengandung sebelumnya, (b) menggunakan lembaran berisi garis nesar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan, (c) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih perinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum. (Ardianto. 2010:185)

Peneliti melakukan wawancara kepada para informan utama, yaitu pengajar pelatihan multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung. Selain itu, wawancara dilakukan juga kepada informan pendukung, yaitu peserta yang mengikuti pelatihan multimedia ini.

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar *relevan* dari narasumber terkait dalam hal ini mengenai pola komunikasi pengajar. Hal tersebut membuat peneliti mengetahui kebenaran dan menjadikan keyakinan bagi peneliti

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini memuat data-data terhadap penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan di lapangan. Dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpul data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar, dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitiaan ini. “Dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, video dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.

Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto saat pengajar melakukan pengajaran dan foto-foto lainnya yang terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti, kemudian peneliti mendokumentasikan foto dan rekaman suara saat peneliti mewawancarai para informan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat. (Sugiyono, 2012: 270)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 cara untuk pengujian kredibilitas data, yaitu dengan *membercheck, triangulasi* dan diskusi dengan teman sejawat. Yang dijelaskan sebagai berikut:

1. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

   Pada tanggal 6-7 Juli 2015, peneliti kembali mengunjungi ke-empat informan penelitian untuk memperlihatkan data yang telah peneliti lakukan dan untuk mengetahui kesesuaian mengenai data yang telah mereka berikan kepada peneliti. Dari keempat informan tersebut telah menyetujui mengenai

data yang peneliti lakukan telah sesuai dengan yang mereka berikan dan keempat informan pun memberikan bukti berupa tanda tangan.

2. ***Triangulasi***, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2012: 270-274). Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

   Seperti halnya yang peneliti lakukan disini yaitu teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Disini peneliti melakukan pengecekan mengenai data yang peneliti dapatkan melalui observasi dan menanyakannya melalui wawancara kepada informan yang bersangkutan.

   Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan kunci dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai, setelah melakukan observasi di lapangan dan melampirkan dokumentasi.

3. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan

rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

Dalam teknik ini peneliti melakukan diskusi dengan beberapa rekan–rekan sejawat atau se-profesi mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Salah satunya peneliti melakukan diskusi dengan Satria alumni Unikom 2015. Satria memiliki judul skripsi yang sama dengan peneliti yaitu mengenai pola komunikasi. Satria memberikan tanggapan atas penelitian yang peneliti, dia juga memberikan masukan-masukan kepada peneliti mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan. Selain itu peneliti pun melakukan diskusi di *group media online* yang dimana membernya alumni UNIKOM 2015.

3.5 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Definisi analisis data menurut Sugiyono dalam buku "Memahami Penelitian Kualitatif", antar lain :

> "Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". (Sugiyono, 2012:89)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

> Milles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2012:91)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Reduksi Data** (*Data reduction*): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Disini peneliti merangkum atau memilih data yang telah di peroleh peneliti

dan memfokuskan kepada hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan agar memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti mengumpulkan data mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti yang kemudian data tersebut dikelompokan dan disusun sehingga berbentuk rangkaian infomasi.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti peneliti.
4. **Penarikan Kesimpulan** (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Pengambilan kesimpulan yang peneliti lakukan yaitu berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan dan telah dibahas dalam bentuk pembahasan sehingga dapat memberi jawaban atas masalah yang di teliti oleh peneliti.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Pola Komunikasi Pengajar Dalam

Kegiatan Pelatihan Multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kota Bandung, dengan melakukan observasi pada tanggal. Observasi dilakukan tepatnya di UPT Balai Informasi Teknologi – LIPI Bandung yang berlokasi di jalan Sangkuriang Cisitu Gedung 40 Komplek LIPI Bandung 40135 Jawa Barat Telp: +62-22-2502832, Fax: +62-22-2504755. Wawancara yang peneliti lakukan di dua tempat berbeda. pertama, Pada tanggal 15, 19, 26 Juni 2015 di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung. kedua, di Pusat Survei Geologi Bandung, tepatnya di Gedung C pada tanggal 22 Juni 2015.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan peneliti selama 7 (Tujuh) bulan, terhitung mulai dari bulan Februari sampai bulan Agustus 2015. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
	Pengesahan Judul																												
2	Penyusunan BAB I																												
	Bimbingan BAB I																												
3	Penyusunan BAB II																												
	Bimbingan BAB II																												
4	Penyusunan BAB III																												
	Bimbingan BAB III																												
5	Sidang UP																												
	Revisi UP																												
6	Observasi																												
	Wawancara																												
7	Penyusunan BAB IV																												
	Bimbingan BAB IV																												
8	Sidang Komprehensif																												
9	Penyusunan BAB V																												
	Bimbingan BAB V																												
10	Kelengkapan Draft																												
11	Sidang Akhr																												

Sumber : Peneliti, 2015